

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SERTA PERTIMBANGAN
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : RIFQI ERMAWAN
NPM : 2005170133
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata – I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 10 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIFQI ERMAWAN
NPM : 2005170133
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Ujian Akhir : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SERTA
PERTIMBANGAN PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di
Kota Medan)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Penguji II

(REZKI ZURRIAH, SE., M.Si)

Pembimbing

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si Ak., CA., aCPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

oc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIFQI ERMAWAN
N.P.M : 2005170133
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SERTA
PERTIMBANGAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota
Medan)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rifqi Ermawan
NPM : 2005170133
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Pembahasan dan Hasil diperbaiki. Fenomena dan Maksud tujuan diperbaiki.	28/9-24.	f
Bab 2	Teori dan Studi literatur diperbaiki dan diperbaiki.	28/9-24.	f
Bab 3	Memakai Surat pls.	30/9-24.	f
Bab 4	Pembahasan dan Hasil diperbaiki.	30/9-24.	f
Bab 5	Hasil dan Lampiran diperbaiki.	6/10-24.	f
Daftar Pustaka	Salai Mendelet.	6/10-24.	f
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ke 1/10-24.	.	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifqi Ermawan
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 14 April 2002
No. KTP (NIK) : 1207251404020001
NPM : 2005170133
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Ujian Tugas Akhir adalah BENAR atau ASLI. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.

Medan, April 2025

Yang menyatakan



Rifqi Ermawan

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SERTA PERTIMBANGAN PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)

Rifqi Ermawan

Program Studi Akuntansi

E-mail : rifkiermawan@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi independensi serta pertimbangan profesional terhadap kualitas audit. Variabel Kompetensi, Independensi serta Pertimbangan Profesional sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Fenomena kualitas audit pernah terjadi di KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul Pemalsuan dokumen, penggelapan, penipuan, dan pencucian uang sebagai perusahaan (*multifinance*). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 responden, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis menggunakan model regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi dan pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kaca Kunci : Kompetensi, Independensi, Pertimbangan Profesional dan Kualitas audit

ABSTRACT

The Influence Of Competence, Independence, Profesional Judgment Of Audit Quality (Empirical Study Of Public Accounting Firms in Medan City)

Rifqi Ermawan

Program Studi Akuntansi

E-mail : rifkiermawan@gmail.com

This research aims to determine the influence of independent competence and professional judgment on audit quality. Competency, Independence and Professional Consideration variables as independent variables and audit quality as dependent variable. The audit quality phenomenon has occurred at KAP Marlinna and Merliyana Syamsul. Document falsification, embezzlement, fraud and money laundering as a multi-finance company. The number of samples in this research was 69 respondents. This research used a purposive sampling method based on certain conditions. Data were analyzed using a linear regression model. The results of this research show that the Competency variable has no effect on audit quality, while the variables of independence and professional judgment have an effect on audit quality.

Keywords : Competence, Independence, Profesional Judgment and Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**. Sholawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan Tugas akhir ini penulis mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, S.E, M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing dalam akademik perkuliahan.
8. Bapak Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E, M.Si, Ak, CA, aCPA, selaku Dosen Pembimbing Tugas akhir penulis yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan Tugas akhir ini.
9. Bapak / Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff / Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
11. Kedua orang orangtua saya, Erwan Susanto dan Siti Lasmina yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

12. Kakak kandung saya, Fitri Sundari dan Dhea Yulianti yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya selama proses pembuatan penelitian ini berlangsung.
13. Om Purwanto selaku Direktur Utama PT. Genta Buana Astadeca Cabang Medan yang telah membantu segala kendala yang ada di kampus maupun diluar kampus.
14. Untuk teman saya, Ariyan Hutahayan yang sudah memberi bantuan tenaga dalam proses mengerjakan penelitian ini sampai dengan selesai.
15. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah tulus dan Ikhlas memberikan doa & motivasi sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ini tanpa ada kendala yang berarti.

Dengan ini penulis berterima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2025
Penulis



RIFQI ERMAWAN
NPM. 2005170133

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1. Hasil Penelitian	48

4.2. Analisis Data	57
4.3. Pembahasan	67
BAB V.....	70
PENUTUP.....	70
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Kasus	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Daftar KAP yang ada di wilayah Kota Medan	35
Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert.....	37
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas	39
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.7 Kategori Skala.....	43
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkann Jabatan	51
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	52
Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Kompetensi	53
Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Independensi	54
Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Pertimbangan Profesional	55
Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden Varibel Kualitas Audit	57
Tabel 4.10 Covergent Validity Kompetensi.....	58
Tabel 4.11 Covergent Validity Independensi.....	59
Tabel 4.12 Covergent Validity Pertimbangan Profesional	59
Tabel 4.13 Covergent Validity Kualitas Audit	60

Tabel 4.14 Convergent Validity Kompetensi.....	62
Tabel 4.15 Convergent Validity Independensi.....	62
Tabel 4.16 Convergent Validity Pertimbangan Profesional	63
Tabel 4.17 Convergent Validity Kualitas Audit	63
Tabel 4.18 First Analysis Discriminant Validity Pada Average Variance Extracted (AVE).....	64
Tabel 4.19 Composite Reliability	65
Tabel 4.20 R-Square.....	65
Tabel 4.21 Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian.....	44
Gambar 4.1 First Outer Loading	60
Gambar 4.2 Second Outer Loading.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan profesi akuntan publik saat ini tidak terlepas dari perkembangan dunia usaha di berbagai bidang. Dimana, akuntan merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Arum Ardianingsih et al.,2021). Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, juga dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Kuntadi,2023). Kualitas audit penting karena audit berkualitas tinggi memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Arista et al.,2023). Ketika laporan keuangan disajikan secara lengkap dan akurat, maka pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah memperoleh informasi yang andal dan relevan (Herawati & Selfia, 2019). Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi pengguna internal yaitu pihak yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan, dan pengguna eksternal yaitu investor, kreditor, debitur, dan komunitas pemangku kepentingan (Ibrahim, 2021). Salah satu pihak yang tergolong pengguna laporan keuangan eksternal adalah Akuntan Publik (AP).

Akuntan Publik (AP) merupakan profesi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dan keandalan informasi keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik (Kustinah, 2022), maka jasa akuntan publik profesional digunakan oleh banyak orang. pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan instansi pemerintahan. Tujuannya

adalah untuk mendukung pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka. Oleh karena itu, laporan sekuritas dan profesi auditor sangat erat kaitannya dalam mengungkapkan realitas suatu perusahaan. Auditor tidak hanya bertugas untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan, namun juga harus memperhatikan kualitas audit yang dapat diberikannya sebagai bagian dari komitmennya terhadap profesinya. Komitmen yang dibangun oleh auditor menimbulkan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Auditor dapat fokus pada kualitas audit perusahaan yang diaudit karena tingginya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan dan auditor terhadap jasanya.

Selain itu, auditor harus menyelesaikan pelatihan teknis memadai yang mencakup aspek teknis dan pelatihan umum (Sangadah, 2022). Auditor yang baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi penipuan dan kesalahan serta memiliki basis klien yang besar di berbagai sektor, sehingga mereka lebih mampu melakukan audit berkualitas tinggi (Arum Ardianingsih et al., 2021).

Selain itu, persaingan yang ketat antar perusahaan audit memberikan manfaat pembagian biaya melalui skala ekonomi, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga audit. *Auditing* adalah proses pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak independen, secara kritis dan sistematis, dengan bukti-bukti yang persuasif, dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Dewi & Dishamarzaweny, 2021). Semua angka yang dimasukkan dalam laporan keuangan harus aktual dan dapat diandalkan. Kepercayaan datang dari mempertimbangkan informasi. Informasi

ini dapat ditampilkan dalam format apa pun. Sedangkan, dalam *auditing* memerlukan bukti pendukung untuk mendukung temuan audit melalui setidaknya dua atau tiga kategori (bukti fisik, data, dan pernyataan saksi) bila memungkinkan. Namun pada kenyataannya, tidak jarang auditor mengambil keputusan yang buruk sehingga menimbulkan penolakan dan perselisihan yang tidak perlu dengan klien.

Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun rasa kepercayaan Masyarakat mulai menurun akibat timbulnya kasus-kasus yang melibatkan para auditor yang berdampak pada Kualitas Audit.

Belakangan ini terdapat kasus mengenai kompetensi auditor yang masih diragukan yaitu berdasarkan berita pada (MedanBisnisDaily, 2017) yaitu laporan hasil audit investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. "Karena audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan/audit, sehingga bertentangan dengan Undang-Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik," kata Sudirman di hadapan majelis hakim diketuai Ahmad Sayuti. Ia mengatakan, kapasitas auditor Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah

didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Dari kasus ini berdampak pada Kualitas Audit yang belum baik.

Selanjutnya, penulis mendapatkan kasus mengenai Independensi Auditor yang didapat dari (Tirto.id-Ekonomi, 2018) yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi *administratif* kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dari kasus ini juga berdampak pada kualitas audit yang belum baik.

Selanjutnya, penulis mendapatkan kasus mengenai pertimbangan profesional auditor yang di dapat dari (Kompas.com 2023) yaitu OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP melakukan manipulasi laporan keuangan, dimana praktik yang tidak etis terkait informasi keuangan organisasi disajikan dengan cara yang tidak akurat atau menyesatkan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak sebenarnya.

Kasus-kasus tersebut terjadi pada KAP diluar Kota Medan, kemudian penulis juga mendapatkan kasus-kasus yang terjadi mengenai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Kasus

Nama Perusahaan	Nama KAP	Fenomena	Sumber
Enderson Energy (2000)	KAP Arthur Anderson	Memodifikasi laporan keuangan demi memperoleh penilaian kinerja yang positif.	Britannica.com (2001)
PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (2018)	KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul	Pemalsuan dokumen, penggelapan, penipuan, dan pencucian uang sebagai perusahaan (multifinance).	Tirto.id-Ekonomi, (2018)
PT.Garuda Indonesia (2018)	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Pengakuan pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan perusahaan lain, sehingga berdampak pada laporan laba rugi.	PPPK.Kemenkeu (2018)
PT.Asuransi Adisarana Wanaartha (2023)	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo &Rekan (KNMT)	Tingginya selisih antara kewajiban dengan aset, sehingga memperoleh laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.	Kompas.Com (2023)

Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2000. Enron menerapkan praktik akuntansi yang dikenal sebagai *mark-to-market accounting* dimana pencatatan aset didasarkan pada nilai pasar bukan pada nilai bukunya. Praktik akuntansi ini juga memungkinkan Enron melaporkan *profit* berdasarkan proyeksi bisnis bukan berdasarkan *profit* sebenarnya.

Lebih lanjut, salah satu skandal terkait profesi audit yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus KAP Marlinna dan kasus Merliana Syamsul, merupakan pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik auditor saat mengaudit laporan

keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan tidak memberikan bukti audit yang cukup dan tepat mengenai piutang pelanggan dan tidak mengambil langkah yang tepat untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko penipuan.

Skandal berikutnya terjadi pada tahun 2019, mengenai laporan keuangan tahunan Garuda Indonesia dinyatakan tidak akurat setelah diketahui maskapai tersebut mengakui pendapatan terkait kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Skandal ini pertama kali terungkap ketika dua komisaris PT Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk menandatangani laporan keuangan tahun 2018 pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), karena mereka menganggap terdapat kejanggalan serta penyusunan laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Skandal baru, yang melibatkan PT Asuransi Adisarana Wanaartha yakni kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Dengan maraknya skandal besar seperti Enron yang berujung pada penutupan KAP Arthur kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi menurun drastis. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia yang melibatkan auditor Garuda Indonesia, Sunprima Nusantara Pembiayaan, Asuransi Adisarana Wanartha, dan lainnya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang berkualitas buruk. Bahkan ketika auditor eksternal digunakan, mereka tidak dapat memberikan informasi, sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit

dan menimbulkan keraguan terhadap auditor. Tingginya kesulitan tugas dan tidak jelasnya struktur tugas yang dihadapi oleh para akuntan publik berarti tingkat kompetensi yang tinggi mempengaruhi kualitas bukti audit yang dihasilkan. Untuk mengetahui kualitas audit maka seorang auditor harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yakni kompetensi, independensi, dan pertimbangan profesional auditor, diantaranya:

Faktor pertama yakni kompetensi, jelas bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, audit dapat dilakukan secara netral, akurat, dan bijaksana. Kompetensi seorang auditor artinya auditor memiliki kemampuan, keahlian, dan pengalaman untuk memahami kriteria dan mengidentifikasi bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil dan juga merupakan ukuran pemahaman dan keterampilan pemeriksa.

Kemudian faktor selanjutnya yakni independensi, untuk memastikan kecurangan dalam perusahaan yang diperiksa dapat terdeteksi dengan baik dan auditor tidak terlibat dalam pembenaran atas kecurangan tersebut setelah ditemukan, maka auditor harus independen dan bebas dari tekanan dari pihak manapun. Independensi merupakan salah satu hal penting yang harus dipenuhi auditor guna menjamin keadilan dan keandalan pelaporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen.

Kemudian faktor selanjutnya yakni pertimbangan profesional, dalam melaksanakan pekerjaan audit, auditor sering kali menghadapi situasi yang menimbulkan risiko penyimpangan. Auditor harus tetap waspada, terutama

ketika dihadapkan pada situasi dimana audit kemungkinan besar melibatkan salah saji material (Ratri dan Bernawati, 2020). Profesionalisme di sini mengacu pada sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi (Puspitaningtyas, 2022).

Upaya penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara kompetensi, independensi, pertimbangan profesional auditor, dan kualitas audit, sehingga memberikan wawasan berharga ke dalam dinamika yang saling terkait. Demikian pula, penelitian telah menyelidiki peran pertimbangan profesional auditor guna mengidentifikasi salah saji keuangan, menilai risiko audit, dan memberikan rekomendasi bernilai tambah kepada klien dalam melakukan penugasan audit yang efektif. Hasil empiris ini menyoroti pentingnya kompetensi dan pertimbangan profesional auditor sebagai faktor penentu kualitas bukti audit dan memberikan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut. Faktor-faktor ini telah terbukti meningkatkan kompetensi, independensi, dan pertimbangan profesional auditor, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian permasalahan peneliti terdahulu penulis mengevaluasi bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan kembali diuji, atas dasar ini peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi,

serta Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”.
Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan fenomena kasus di tabel 1.1 menyatakan bahwa adanya indikasi ketidakmampuan auditor dalam memperoleh kualitas audit yang memadai.
2. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan adanya indikasi terhadap ketidakkonsistennya hasil penelitian sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah pertimbangan profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis, apakah terdapat pengaruh kompetensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

2. Menguji dan menganalisis, apakah terdapat pengaruh independensi auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.
3. Menguji dan menganalisis, apakah terdapat pengaruh pertimbangan profesional auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori yang diteliti dibandingkan dengan keadaan sebenarnya di lapangan, yakni mengenai pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5.2 Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna bagi otoritas terkait untuk lebih memahami dampak kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5.3 Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bukti audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit

2.1.1.1 Defenisi Kualitas Audit

Kemampuan profesional dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya disebut kualitas audit. Kualitas audit adalah standar yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan pelaksanaan audit sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terdapat temuan pelanggaran yang dilakukan oleh klien

Menurut (In & Asyik, 2020) Kualitas audit mencakup semua cara yang dilakukan seorang auditor, ketika mengaudit laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan.

(Hasanah & Putri, 2018) Entitas pemilik maupun pihak pengguna laporan keuangan berpendapat kualitas audit terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan auditan.

(Siregar & Agustini, 2020) Kualitas audit merupakan konsep yang sangat subjektif dan tidak dapat diukur secara tepat, namun hanya indikator yang berguna untuk mengevaluasi konsep tersebut. Proksi adalah alat pengukuran yang diperlukan untuk mengukur variabel selama pengumpulan data. Audit

harus dilakukan oleh pihak yang profesional, berkompeten, independen dan tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah keahlian yang diperlukan oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan serta bertanggung jawab atas kepercayaan masyarakat. Hal ini memastikan bahwa auditor melaksanakan tugasnya sesuai dengan Standar *Auditing* yang relevan.

2.1.1.2 Karakteristik Kualitas Audit

Menurut (Putri, 2016) kombinasi dari ketiga karakteristik ini sangat penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan dan proses audit itu sendiri. Kualitas audit yang baik juga berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perusahaan, antara lain:

1. Auditor mampu mengungkap keadaan sebenarnya dari laporan keuangan.

Auditor yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menilai laporan keuangan dengan cermat, sehingga bisa mengidentifikasi dan mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi dan penerapan standar yang relevan.

2. Laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Salah saji material dapat mengakibatkan keputusan yang keliru oleh pemangku kepentingan. Auditor yang baik harus memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan signifikan yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Auditor memastikan kekurangan yang terdeteksi ditangani atau dikomunikasikan melalui laporan audit.

Auditor harus tidak hanya mengidentifikasi kekurangan dalam laporan keuangan atau sistem pengendalian internal, tetapi juga memastikan bahwa temuan tersebut disampaikan kepada manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang jelas tentang rekomendasi perbaikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di masa depan.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Meningkatnya kebutuhan akan informasi dan minat terhadap pelaporan keuangan yang andal telah menjadikan auditor semakin penting baik di sektor swasta maupun publik. Menurut (Herawati & Selfia, 2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator pengukuran kualitas audit yaitu:

1. Deteksi salah saji

Persoalan ini penting bagi auditor, tetapi lebih penting lagi bagi akuntan penyusun laporan keuangan. Idealnya seorang akuntan yang menyusun laporan keuangan seharusnya tidak mengorbankan akurasi dan keandalan untuk alasan relevansi (ketepatan waktu). Para akuntan penyusun laporan keuangan diharapkan mampu menggunakan pertimbangan materialitas secara profesional tanpa mengurangi keandalan dan ketepatan waktu laporan.

2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kualitas yang harus dipatuhi oleh Akuntan dalam memberikan jasanya. Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar

auditing yang berlaku yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

3. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah dokumen yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan, kapan, di mana, siapa, bagaimana, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.1.2. Kompetensi

2.1.2.1 Definisi Kompetensi

Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai kombinasi kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan keterampilan khusus yang tercermin dalam perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Kompetensi adalah kunci kesuksesan profesional termasuk keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik dengan individu atau tim.

Menurut (Armaniah, 2019) menyatakan bahwa kompetensi adalah motivasi seseorang yang menuntutnya untuk menunjukkan kinerja yang signifikan dalam suatu pekerjaan. Secara etimologis, kompetensi diartikan sebagai aspek perilaku keahlian atau keunggulan seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang unggul.

(In & Asyik, 2020) Kompetensi merupakan sikap dan nilai mendasar yang tercermin dalam keterampilan, pengetahuan, kebiasaan berpikir dan berperilaku, serta berkembang, dinamis, berkesinambungan, dan dapat dicapai kapan saja. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara terus-menerus, konsisten, dan berkesinambungan akan membuat seseorang menjadi kompeten.

(Kusuma & Arini, 2020) Kompetensi auditor mengacu pada kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit dengan benar, dan auditor harus memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang sesuai, dan keahlian khusus di bidangnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperolehnya melalui berbagai kursus pelatihan yang diikutinya. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, penelitian, keterampilan, dan pengalaman yang memadai untuk berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan audit.

2.1.2.2 Karakteristik Kompetensi

Secara keseluruhan, kombinasi dari berbagai kompetensi ini sangat penting untuk menghasilkan auditor yang kompeten dan efektif dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Putri, 2016) kompetensi yang harus dimiliki auditor secara umum ada lima, antara lain:

1. Pengetahuan Pengauditan Umum

Auditor harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip pengauditan, termasuk risiko audit, prosedur audit, dan teknik pengujian.

2. Pengetahuan Area Fungsional

Dalam bidang pengauditan dan perpajakan, pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan perangkat lunak yang relevan sangat penting.

3. Pengetahuan Mengenai Isu-isu Akuntansi yang Paling Terbaru

Dunia akuntansi dan audit terus berkembang dengan adanya perubahan regulasi, standar akuntansi, dan praktik industri.

4. Pengetahuan Mengenai Industri Khusus

Pengetahuan mendalam tentang industri tertentu sangat penting untuk auditor agar dapat melakukan penilaian yang tepat terhadap risiko dan karakteristik spesifik industri.

5. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Auditor harus memiliki pemahaman yang luas tentang cara bisnis beroperasi dan kemampuan untuk menganalisis serta menyelesaikan masalah yang kompleks. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek seperti manajemen, strategi bisnis, dan pengendalian internal, yang sering kali didapat dari pengalaman kerja dan interaksi dengan berbagai fungsi dalam organisasi.

2.1.2.3 Indikator Kompetensi

Kompetensi seorang pemeriksa didukung oleh mutu personal, pengetahuan umum dan pengetahuan khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit. Berdasarkan (Amalia et al., 2023) indikator kompetensi auditor dibagi menjadi tiga, ketiga hal tersebut sebagai berikut:

1. Mutu personal (kualitas pribadi)

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik seperti berpikiran terbuka (*open-minded*), berpikiran luas (*broadminded*), mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, rasa ingin tahu (*inquisitive*), mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif. Kemampuan imajinasi yang baik dapat menciptakan sikap kreatif dan penuh inovasi. Disamping itu, auditor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena selama masa pemeriksaan banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan oleh auditor untuk memperoleh data.

2. Pengetahuan umum

Auditor harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami perusahaan yang diaudit dan membantu dalam melakukan audit. Pengetahuan dasar ini mencakup kemampuan melakukan tinjauan analitis, pengetahuan organisasi untuk memahami organisasi, pengetahuan audit, dan pengetahuan sektor publik. Meskipun pengetahuan akuntansi membantu dalam menangani angka dan data, namun pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama untuk melakukan audit kinerja karena audit kinerja tidak berfokus pada pelaporan keuangan saja.

3. Keahlian khusus

Keterampilan khusus yang diperlukan antara lain kemampuan melakukan wawancara, membaca cepat, statistik, dan pengetahuan penggunaan komputer (setidaknya menggunakan program pengolah data dan *spreadsheet*). Serta mampu menulis dan menyajikan laporan keuangan dengan baik.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Defenisi Independensi

Independensi adalah salah satu komponen etika seorang auditor yang harus dijaga. Independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena auditor melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum

(Mulyani & Munthe, 2019) Independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti dalam keadaan *independent*. Adapun arti kata independen mempunyai makna tidak tergantung dan atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain.

(Kristianto et. Al.,2020), menyatakan bahwa independensi berarti tidak mudah dipengaruhi. Dalam hal ini, ketika melakukan audit, auditor secara umum harus jujur, bebas dari pengaruh klien, dan bebas dari kepentingan manajemen atau kepemilikan. Sebab, melanggar prinsip integritas dan objektivitas pemeriksa.

(Devota, 2021), menyatakan bahwa perilaku yang tidak berpengaruh akan tekanan manapun demi kepentingan bersama. Independensi merupakan faktor yang paling diutamakan untuk menciptakan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat independen yaitu tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan pemeriksaan kepada pihak yang sedang dilakukan proses pengauditan. Jika seorang auditor tidak dapat mempertahankan sikap

independensinya kemungkinan akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan atas kinerja seorang auditor yang bekerja dalam suatu kantor akuntan publik tersebut.

2.1.3.2 Karakteristik Independensi

Menurut (Nadi & Suputra, 2017) Dengan adanya independensi masyarakat akan mempercayai kualitas audit yang dihasilkan auditor. Independensi mencakup tiga aspek, yaitu:

1. *Independence in fact* (Independensi dalam fakta)

Untuk menjadi auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, artinya auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya.

2. *Independence in appearance* (Independensi dalam penampilan)

Yaitu independensi yang dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang mengetahui hubungan auditor terhadap perusahaan yang di audit.

3. *Independence in competence* (Independensi dari keahlian atau kompetensinya)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Dalam melaksanakan tugas seorang auditor wajib menggunakan segala kemahiran jabatannya sebagai pemeriksa yang ahli dengan seksama dan hati-hati. Baik dalam merencanakan, melaksanakan pemeriksaan maupun sewaktu Menyusun laporan pemeriksaan.

2.1.3.3. Indikator Independensi

Menurut (Afif et al.,2021) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam pengukuran independensi auditor yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien (*Audit tenure*)

Masa kegiatan auditor untuk klien yang sama dibatasi paling lama tiga tahun. Sedangkan KAP bisa memakan waktu hingga lima tahun atau kurang, dan lebih dari 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya skandal akuntansi yang disebabkan oleh kedekatan hubungan antara auditor dan klien. Penggolongan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi

2. Tekanan dari klien

Tekanan dari klien dapat timbul pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika antara auditor dengan manajemen atau klien tidak sependapat dengan beberapa aspek hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Klien berusaha mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan yang dilakukan auditor dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar *auditing*, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien.

3. Telaah dari rekan Auditor (*Peer Review*)

Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang telah ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas elemen pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik. Untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan auditor, telaah dari rekan seprofesi yang menjadi sumber penilaian objektif sangatlah penting karena telaah dari rekan

auditor dapat menjaga auditor untuk tetap menghasilkan kualitas audit yang baik.

4. Jasa *Non* audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit.

2.1.4. Pertimbangan Profesional

2.1.4.1 Defenisi Pertimbangan Profesional

Istilah pertimbangan profesional mengacu pada tanggung jawab untuk melampaui pemenuhan kewajiban individu dalam masyarakat dan ketentuan peraturan dan hukum. Auditor harus menyadari tanggung jawabnya kepada publik, klien, dan rekan praktisi, termasuk untuk bertindak secara terhormat, meskipun itu berarti berkorban demi kebaikan orang lain.

Menurut (La Dana et al., 2019), pertimbangan profesional auditor yakni, suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam suatu kompetisi dan melibatkan keputusan apakah akan mengambil tindakan untuk memperoleh informasi yang kemudian diperlakukan oleh auditor sebagai bentuk akuntabilitas dalam proses audit.

Menurut (Putri, 2019), pertimbangan profesional yakni suatu kondisi dimana auditor tidak harus memeriksa secara keseluruhan informasi yang ada dalam laporan keuangan, yang akibatnya hanya menghabiskan waktu,

tenaga, maupun biaya. Yang perlu auditor lakukan adalah mempertimbangkan jumlah salah saji yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

Menurut (Kustina dan Suadnyani, 2023), pertimbangan profesional adalah pendokumentasian bukti mengenai opini auditor atas laporan keuangan suatu entitas dan pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan atau perspektif.

Berdasarkan defenisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa transparansi data dan akuntabilitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik, dimana auditor memperhitungkan fakta dan pertimbangan obyektif tanpa memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Selain itu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh keterampilan profesionalnya secara cermat dan menyeluruh.

2.1.4.1 Karakteristik Pertimbangan Profesional

Auditor mempertimbangkan beberapa faktor untuk menentukan tolak ukur yang tepat untuk menghitung materialitas keseluruhan. Menurut (ISA, 320) menguraikan bagaimana auditor harus mempertimbangkan materialitas dalam proses audit, antara lain:

1. **Kebutuhan pengguna laporan keuangan**

Auditor mempertimbangkan kebutuhan pengguna laporan keuangan entitas.

2. **Sifat Entitas**

Auditor mempertimbangkan sifat entitas, seperti struktur kepemilikan dan pendanaan, dan posisi entitas dalam siklus hidupnya.

3. **Industri**

Auditor mempertimbangkan industri tempat entitas / perusahaan beroperasi.

4. Risiko Klien

Auditor mempertimbangkan risiko klien, misalnya jika klien berisiko tinggi, auditor dapat memilih Tingkat materialitas yang lebih rendah.

5. Ukuran Laporan Keuangan

Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut.

2.1.4.3 Indikator Pertimbangan Profesional

Sehubungan dengan bukti yang dikumpulkan auditor, menurut (Sari et al., 2023) menyatakan ada beberapa pertimbangan yang harus dipertimbangkan auditor ketika menentukan kecukupan bukti audit atau jumlah bukti yang diperlukan dalam audit, diantaranya:

1. Integritas, yakni praktisi harus memiliki integritas yang teguh dalam menjalin hubungan profesional dan bisnis dalam pelaksanaan pekerjaannya.
2. Objektivitas, yakni para profesional tidak boleh membiarkan subjektivitas, konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari orang lain mempengaruhi penilaian profesional atas pelaporan keuangan.
3. Kompetensi, sikap kehati-hatian, profesional, yakni semua praktisi harus menggunakan pengetahuannya untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerjanya menerima layanan profesional yang kompeten dan selalu mengikuti perkembangan dalam praktiknya dimana seorang auditor terus mempertahankan keterampilan mereka pada tingkat yang diperlukan. Di samping itu, praktisi harus bertindak profesional sesuai dengan standar

profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan pelayanan profesional.

4. Kerahasiaan, yakni auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diterima dalam hubungan profesional atau bisnis dan tidak boleh mengungkapkannya tanpa persetujuan klien atau pemberi kerja. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga mana pun.
5. Perilaku profesional, yakni praktisi mempunyai kewajiban untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku yang dapat mencemarkan nama baik profesinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sari et al., 2023)	Pengaruh Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit	Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan pertimbangan auditor secara bersama-sama mempengaruhi kualitas bahan bukti audit secara signifikan ($F_{hitung} 55,60 > F_{tabel} 4,24$). Secara individual, pengalaman auditor berpengaruh signifikan ($t_{hitung} 3,654 > t_{tabel} 2,05$), demikian juga dengan pertimbangan profesional auditor ($t_{hitung} 2,504 > t_{tabel} 2,05$).
2.	(Mubarokah dan Suryatimur, 2021)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Kedua variabel tersebut sama pentingnya bagi auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan.
3.	(Savira et al., 2021)	Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit	Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur) maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dan Skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya (Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur).

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	(Amalia et al., 2023)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada KAP Kota Bekasi)	Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.
5.	(Widiyanti et al., 2024)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dalam Mendeteksi Bukti-Bukti Kecurangan Di Lampung Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan deteksi kecurangan belum dipengaruhi oleh perilaku yang rendah yang berakibat pada penurunan kualitas audit. Karakteristik kompetensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi kecurangan.
6.	(Ginting, 2024)	Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisisme dan Etika Auditor Di Kap Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi, skeptisisme profesional dan etika auditor, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Namun, tidak dengan variabel pengalaman auditor yang dimana untuk pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara persial terhadap kualitas audit. Tetapi jika pengaruh secara simultan, keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	(Juniarti et al., 2023)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau	Hasil pengujian menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,825, yang berarti 82,5% variabel kualitas audit dijelaskan oleh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, dan etika auditor. Hasil uji signifikan dengan bootstrapping menunjukkan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (P-Value 0,001 < 0,05). Pengalaman kerja dan independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (P-Value masing-masing 0,508 dan 0,970 > 0,05). Etika auditor tidak memoderasi hubungan antara pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit.
8.	(Ardillah dan Chandra, 2022)	<i>Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care On Audit Quality</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, pengalaman auditor dan kehati-hatian profesional (<i>due professional care</i>) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor dalam pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan audit mereka, guna meningkatkan kualitas audit terutama melalui pengalaman dan kehati-hatian profesional auditor.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mengacu pada kualifikasi yang dibutuhkan seorang auditor untuk melakukan audit dengan benar. Auditor harus mempunyai kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang sesuai dan keahlian khusus di bidangnya. Semakin kompeten seorang auditor, semakin mudah baginya untuk mendeteksi kesalahan yang muncul dalam laporan keuangan auditan, asalkan mereka memiliki keterampilan, pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai.

Hal ini memungkinkan auditor mengetahui pertanyaan apa yang akan dihadapinya dan bagaimana menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa mempunyai pengalaman yang cukup sebagai auditor dan ahli di bidangnya. Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor internal mempunyai kemampuan yang baik, namun kemampuan itu terdiri dari dua aspek yaitu pengalaman dan pengetahuan.

2.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Auditor harus independen, yaitu tidak boleh mudah terpengaruh atau memihak pada kepentingan pihak lain. Auditor juga harus mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan umum ketika melakukan audit terhadap pihak yang diaudit. Jika auditor tidak mampu menjaga independensinya, maka masyarakat dan pengguna laporan keuangan akan kurang percaya terhadap kinerja auditor yang bekerja di kantor akuntan. Diasumsikan terdapat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan, dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk menjaga

kebenaran laporan audit, auditor harus independen. Sikap independensi ini juga merupakan bentuk tanggung jawab kepada kantor akuntan tempat auditor bekerja, dan kepada masyarakat (publik), khususnya pihak-pihak yang memerlukan pelaporan untuk menjaga reputasi baik auditor. Semakin independen seorang auditor maka semakin sulit untuk dipengaruhi oleh pihak manapun.

2.3.3. Pengaruh Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

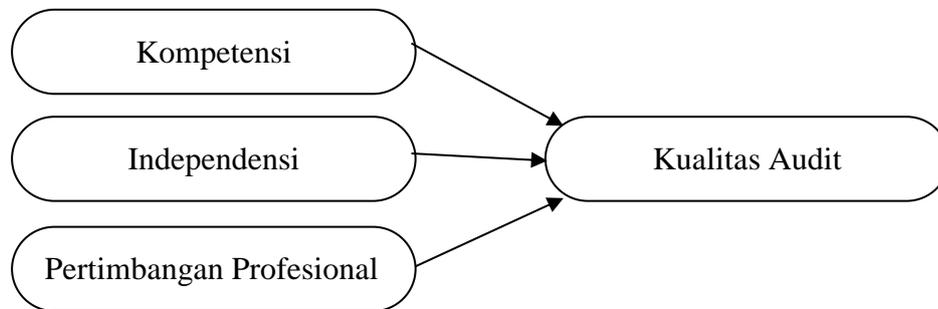
(Riva Ubar 2019) menyatakan bahwa perilaku profesional auditor diatur dalam standar umum ketiga Standar Akuntansi Nasional (SPKN) yang mewajibkan auditor menggunakan keahlian profesionalnya dalam melakukan audit dan menyusun laporan audit digunakan dengan hati-hati dan jujur. Dengan menjaga sikap profesional, auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang dibuat setiap tahunnya bebas dari kesalahan material.

Pertimbangan dan pengalaman juga dibutuhkan dalam mempertimbangkan materialitas. Dimana auditor harus membuat pertimbangan pendahuluan tentang materialitas sebelum mulai merencanakan audit yang terinci dan harus menyimpulkan audit dengan mengevaluasi apakah kesalahan yang material atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional untuk menentukan relevansi bukti, objektivitasnya, waktu, dan hubungannya dengan

kesimpulan tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Bukti yang cukup dan memadai menjadi fokus utama standar profesi akuntan publik.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

H2: Adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

H3: Adanya pengaruh pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

H4: Adanya pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian asosiatif dapat digunakan untuk membangun teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena tertentu.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional variabel adalah defenisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara spesifik (Donald R.C. dan William E, 1997). Oleh karena itu, defenisi operasional variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (Machali, 2021). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, yakni kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baiknya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan indikator antara lain: deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku, dan kepatuhan terhadap SOP.

3.2.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen (X) adalah variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebablam perubahan atau munculnya suatu variabel terikat (Machali, 2021). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu:

a. Kompetensi

Kompetensi atau keahlian sebagai adanya pengetahuan tentang lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, sebagai seorang ahli dapat melakukan tugasnya dengan mudah, cepat dan intuitif dengan sedikit atau tanpa kesalahan. Dengan indikator antara lain: mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

b. Independensi

Independensi sebagai sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Dengan demikian, auditor perlu menunjukkan tingkat independensi yang tinggi agar dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Dengan indikator antara lain: Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*),tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, jasa *non audit*.

c. Pertimbangan Profesional

Salah satu ukuran profesionalisme seorang auditor adalah bagaimana auditor mengambil keputusan mengenai tingkat materialitas laporan keuangan. Dengan demikian, auditor perlu menunjukkan tingkat profesional yang tinggi agar dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, yang tentunya dipengaruhi oleh tingkat materialitas. Dengan indikator antara lain: integritas, objektivitas, pengetahuan sikap kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional.

Variabel yang diukur menjadi indikator, dalam hal ini indikator dijadikan sebagai nilai acuan pada saat membuat alat berupa pernyataan atau pertanyaan seperti:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah tingkat keberhasilan seorang auditor dalam menemukan atau mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku. Sumber: (Herawati & Selfia, 2019)	1. Deteksi Salah Saji 2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku 3. Kepatuhan terhadap SOP	Ordinal
2.	Kompetensi (X1)	Kompetensi merupakan keterampilan dasar, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Sumber: (Amalia et al., 2023)	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus	Ordinal

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:90) menyatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi karena mengandung unsur populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sampel yang disebut *purposive sampling*, yaitu berdasarkan norma-norma yang dikembangkan oleh para akademisi untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018: 115). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik ada 5 yaitu Auditor Junior, Auditor Senior, Supervisor, Manager dan Pimpinan Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis melalui IAPI diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu berjumlah 25 KAP dengan jumlah auditor keseluruhan sebanyak 75 auditor.

Tabel 3.3 Daftar KAP yang ada di wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
1.	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	Komplek Millenium Garden, Jl. Perkutut Blok A No.8 Medan. 20124
2.	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	Jl. Gaharu No.37A Lingkungan VIII Kel. Durian, Kec. Medan Timur Medan 20235
3.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	Kompleks Setia Budi Square Jl. Setia Budi No.9 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan 20132
4.	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	Jl. Gaharu No.22A Kel. Gaharu, Kec. Medan Timur Medan 20235
5.	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	Jl. Brigjen Katamso No.29G Medan 20158
6.	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Surakarta No.2H/14 Medan 20212
7.	KAP Helena, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	Jl. Setiabudi Pasar 2 No.42 Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Alamat
8.	KAP Hendra Winatahanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	Jl. Palang Merah No.40, Kesawan Medan 20111
9.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	667/KM.1/2020 (23 Nopember 2020)	Jl. S. Parman No.56 Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah Medan 20112
10.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (1 Februari 2018)	Jl. Djamin Ginting Kel. Titi Rante, Kec. Medan Baru Medan 20156
11.	KAP Kanaka Puradiredja, uhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	Jl. Mesjid Blok B Heian No.23 Medan 20122
12.	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	Jl. Sei Musi No.31 Medan 20121
13.	KAP Liasta Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	Jl.Jamin Ginting Medan 20142
14.	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111
15.	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	Jl. T. Amir Hamzah No.46B Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat Medan 20117
16.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	Jl. Setia Budi Blok CC No.6 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal Medan 20122
17.	KAP DRA. Meilina Pangaribuan, M.M.	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 Lantai 2 No.138 Medan 20235
18.	KAP Paul Adiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	Komplek Taman Malibu Indah Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9 Kel. Suka Damai, Kec. Medan Polonia Medan 20157
19.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No.41Y Medan 20234
20.	KAP Drs.Selamat Sinuraya & Rekan	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3A Medan 20111
21.	KAP Drs.Syahrin Batubara	KEP- 1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	Jl. Sisingamaraja No.253A Medan 20218
22.	KAP Drs.Syamsul Bahri, MM. Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (5 Januari 2005)	Komplek Setia Budi Point C- 08 Jl. Setia Budi Medan 20132
23.	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	Jl. STM Gang Arifin No.28A, Simpang Limun Medan 20219
24.	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	Komplek Setia Budi Raya Jl. Setia Budi Blok B No.16 Kel. Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan Medan 20132
25.	KAP Gideon Adidan & Rekan (Cabang)	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	Gedung Sutomo Tower Lantai 5 Unit B Jl. Sutomo Ujung Durian, Medan Timur Medan 20234

Sumber : www.iapi.or.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan penulis untuk penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara). Menurut Sugiyono (2016:137), sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Setuju)	5

Sumber: Sugiyono 2018

Data dari jawaban tersebut akan menghasilkan data ordinal dan kemudian akan dianalisis menggunakan analisis data yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan :

a. Uji Validitas

Istilah "validitas" merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat (Sugiyono, 2019: 176). Untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas kuesioner, dapat dilakukan uji validitas. Jika jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan sifat yang dapat diukur, kuesioner dianggap valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, dengan n sebagai jumlah sampel, dan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%) yang dilihat pada tabel statistik. Sugiyono (2018:235) menjelaskan bahwa

suatu item pertanyaan dianggap valid jika terdapat hubungan positif antara nilai r hitung dan nilai r tabel.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesiner adalah sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015:76).

Tingkat validitas item pertanyaan yang memenuhi kriteria dalam uji coba terbatas, akan digunakan sebagai item pertanyaan pada saat disebarkan kepada responden dalam skala luas. Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	Item 1	0,459	0,30	Valid
	Item 2	0,690		Valid
	Item 3	-0.308		Tidak Valid
	Item 4	0.042		Tidak Valid
	Item 5	0,651		Valid
	Item 6	0,594		Valid
	Item 7	0,445		Valid
	Item 8	0,649		Valid
	Item 9	0,392		Valid
	Item 10	0,678		Valid
Independensi (X2)	Item 1	0,625	0,30	Valid
	Item 2	0,472		Valid
	Item 3	0,502		Valid
	Item 4	0,622		Valid
	Item 5	0,656		Valid
	Item 6	0,538		Valid
	Item 7	0,618		Valid
	Item 8	0,541		Valid
	Item 9	0,311		Valid
	Item 10	0,734		Valid
Pertimbangan Profesional (X3)	Item 1	0,565	0,30	Valid
	Item 2	0,611		Valid
	Item 3	0,531		Valid
	Item 4	0,461		Valid
	Item 5	0,768		Valid
	Item 6	0,675		Valid
	Item 7	0,588		Valid
	Item 8	0,556		Valid
	Item 9	0,427		Valid
	Item 10	0,488		Valid
Kualitas Audit (X4)	Item 1	0,628	0,30	Valid
	Item 2	0,521		Valid
	Item 3	0,352		Valid
	Item 4	0,690		Valid
	Item 5	0,605		Valid
	Item 6	0,628		Valid
	Item 7	0,514		Valid
	Item 8	0,612		Valid

Sumber: olah data PLS 4.1

Berdasarkan tabel 3.5 uji validitas diatas dapat dijelaskan bahwa dari 38 (tiga puluh delapan) item pertanyaan yang di sebarkan dalam uji coba terbatas kepada responden. Diperoleh hasilnya, bahwa terdapat satu 2 item pertanyaan dalam katetogi tidak valid yaitu pernyataan pada item 3 dan item 4 variabel X1. Maka dengan demikian item pernyataan yang tidak valid akan di buang dan tidak diikutkan dalam pertanyaan pada penyebaran angket secara menyeluruh.

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dianggap valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban dari responden konsisten setiap kali diukur (Ghozali, 2018:37). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Statistik Cronbach Alpha (α). Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$, maka data dianggap reliabel; sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$, data dianggap tidak reliabel. Jika ditemukan nilai yang tidak memenuhi kriteria reliabilitas, perbaikan dapat dilakukan dengan memperbaiki pertanyaan pada kuesioner (Ghozali, 2018:45).

Menurut Husein (2008) sangat disarankan agar responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah 30 orang maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Adapun tujuan dari uji reliabilitas adalah digunakan dalam mengetahui kehandalan instrumen penelitian (Juliandi, dkk., 2015:80). Dimana hasil analisis data dalam uji reliabilitas secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Varibel	Cronbach' Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.601	0,6	Reliabel
Independensi (X2)	0,709		Reliabel
Pertimbangan Profesional (X3)	0,773		Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,709		Reliabel

Sumber: lampiran ix. First reliabilitas dan validity

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat dijelaskan bahwasannya seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Namun reliabilitas intrumen penelitian tidak di dukung dengan validitas item pernyataan. Maka perubahan pada nilai reliabilitas dapat terjadi pada saat dilakukan pengujian validitas data kembali setelah data yang tidak valid di buang atau tidak diikut sertakan dalam uji selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif. mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan utama memberikan ringkasan atau penjelasan (Sugiyono, 2018:13). Informasi yang diperoleh dari kuesioner akan dijelaskan melalui grafik dan tabel. Jarak pendek antara pengukuran yang dilakukan menggunakan alat ukur yang berbeda dapat diubah menjadi informasi kuantitatif dengan menggunakan

skala pengukuran (Sugiyono, 2018:220). Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekuensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekuensi, grafik. Data yang disajikan adalah data yang menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, tabel dan lain sebagainya, untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut :

- a. Mean (\bar{X}) adalah nilai rata-rata.
- b. Modus (M_o) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
- c. Median (M_e) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7 Katagori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,61	Tidak Baik
2,62-3,42	Cukup Baik
3,43-4,23	Baik
4,24-5,05	Sangat Baik

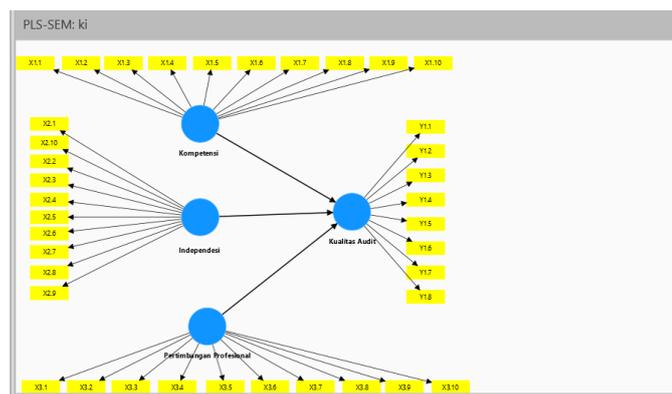
3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1. Analisis SEM (*Structural Equation Modelling*)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software Smart PLS.4* yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*partial least square*) merupakan *structural equation modelling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural yang berarti jumlah sampel dapat kecil (kurang 100 sampel). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap (Abdullah 2015). Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk

uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji coba validitas dan reabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS* versi 4 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:

Keterangan :



Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian

X1 : Kompetensi

X2 : Independensi

X3 : Pertimbangan Profesional

Y : Kualitas Audit

A. Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Interprestasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai variabel *laten* independen tertentu

terhadap variabel *laten* dependen. Pengujian hipotesis dilakukan hanya melalui *direct effect*, yaitu:

Pengaruh X1 terhadap Y

Pengaruh X2 terhadap Y

Pengaruh X3 terhadap Y

Dalam model struktural disebut juga model bagian dalam (*inner model*), semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain. Variabel laten dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

B. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran, yang disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua variabel indikator dengan variabel latennya. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation atau measurement model*) mendefinisikan digunakan untuk mengukur validitas konstruk dalam SEM. Konstruk adalah variabel abstrak yang diukur dengan sejumlah indikator atau survei.

B.1. *Convergent Validity*

Convergent Validity model pengukuran dengan model refleksi indikator dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor produk/skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung PLS. Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 sedangkan *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila *loading factor* dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.

B.2. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan tingkat sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda Validitas diskriminan juga merupakan

bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi validitas diskriminan ini adalah suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, jika nilai akar dari AVE lebih besar dibandingkan nilai tertinggi korelasi antar konstruknya maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Berikut rumus untuk menghitung AVE :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dion Sofianto Purba (2021) Menyatakan λ adalah *component loading* ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika semua indikator di *stdanardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

B.3. *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam suatu model penelitian. Atau mengukur internal *consistency* dan nilainya harus di atas 0,70. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,7$ hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

$$Pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dion Sofianto Purba (2021) menyatakan Dimana A, adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibanding dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan tau *equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sarna. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan pc merupakan *closer approximation* dengan asumsi *estimate parameter* adalah akurat.

C. Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory reserch* merupakan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode terdapat pengujian hipotesis. Menguji hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t statistik yang digunakan adalah >1,96 menurut (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H diterima dan H ditolak jika t- statistik > 1,96. Maka untuk mengukur hipotesis diterima atau ditolak menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil- hasil penelitian.

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Responden penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan pernyataan menjadi responden dan penjelasan tujuan penelitian.

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 75 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 69 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	75
Kuesioner yang diterima	69
Kuesioner yang tidak kembalikan	6
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	69

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 75 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 69 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 6.

Dalam penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 10 pernyataan untuk variabel Kompetensi (X1), 10 pernyataan untuk variabel Independensi (X2), 10 pernyataan untuk variabel Pertimbangan Profesional (X3). Kuesioner yang disebarkan ini diberikan kepada 75 orang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Deskriptif Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 orang responden melalui penyebaran kuesioner, penulis melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan, dan pengalaman kerja dari responden. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan Auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Adapun hasil analisis data deskripsi dari profil responden dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	21	30,4%
Laki-laki	48	69,6%
Total	69	100%

Sumber: lampiran ii. Tabulasi identitas responden

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 69 orang. Dimana responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 48 responden atau sekitar 69,6% dan untuk responden perempuan sebanyak 21 orang atau sekitar 30,4%. Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Medan mayoritas berjenis kelamin laki- laki.

B. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
D3	6	8,7%
S1	44	63,8%
S2	11	15,9%
S3	8	11,6%
Total	69	100%

Sumber: lampiran ii. Tabulasi identitas responden

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 69 orang. Dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 6 orang (8,7%), tingkat pendidikan S1 berjumlah 44 orang (63,8%), tingkat pendidikan S2 berjumlah 11 orang (15,9%), tingkat pendidikan S3 berjumlah 8 orang (11,6). Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan mayoritas memiliki pendidikan S1.

C. Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Auditor Junior	18	26,1%
Auditor Senior	25	36,2%
Supervisor	6	8,7%
Manager	3	4,3%
Pimpinan	2	2,9%
Rekan	4	5,9%
Non Rekan	1	1,4%
Madya	3	4,3%
Ketua Tim	3	4,3%
Administrasi & Keuangan	4	5,9%
Total	69	100%

Sumber: lampiran ii. Tabulasi identitas responden

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 69 orang. Dimana responden yang memiliki jabatan Auditor Junior berjumlah 18 orang (26,1%), jabatan Auditor Senior berjumlah 25 orang (36,2%), jabatan Supervisor berjumlah 6 orang (8,7%), jabatan Manager berjumlah 3 orang (4,3%), jabatan Pimpinan berjumlah 2 orang (2,9%), dan jabatan Rekan berjumlah 4 orang (5,9%), jabatan Non Rekan berjumlah 1 orang (1,4%), jabatan Madya berjumlah 3 orang (4,3%), jabatan Ketua Tim berjumlah 3 orang (4,3%), jabatan Administrasi & Keuangan berjumlah 4 orang (5,9%). Maka dapat disimpulkan, auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, mayoritas memiliki jabatan Auditor Senior.

D. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Lama Bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	36	52,2%
6-9 Tahun	32	46,4%
>10 Tahun	1	1,4%
Total	69	100%

Sumber: lampiran ii. Tabulasi identitas responden

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 69 orang. Dimana responden yang memiliki masa kerja 1-5 Tahun berjumlah 36 orang (52,2%), masa kerja 6-9 Tahun berjumlah 32 orang (46,4%), masa kerja >10 Tahun berjumlah 1 orang (1,4). Maka dapat disimpulkan, Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, mayoritas memiliki masa kerja 1-5 Tahun.

4.1.3 Deskriptif Persentase Jawaban Responden

Hasil deskripsi persentase jawaban responden merupakan nilai frekuensi dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam bentuk pernyataan yang berhubungan dengan variabel Kompetensi(X1), Independensi (X2), Pertimbangan Profesional (X3), dan Kualitas Audit (Y). Dimana hasil analisis data terhadap jawaban responden dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

A. Persentase Jawaban Variabel Kompetensi

Persentase jawaban responden berhubungan dengan Kompetensi dengan jumlah 10 butir pernyataan disebarkan kepada 69 responden pada Kantor Akuntan Publik Sumatera Utara, dijelaskan pada Tabel 4.6. di bawah ini

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi

No Pert	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	2	2	49	80	18	18	69	100
2	0	0	0	0	0	0	35	51	34	49	69	100
3	0	0	0	0	0	0	45	75	14	42	69	100
4	0	0	0	0	0	0	55	85	13	15	69	100
5	0	0	0	0	1	1	50	81	18	18	69	100
6	0	0	0	0	0	0	60	90	9	10	69	100
7	0	0	0	0	0	0	50	81	19	19	69	100
8	0	0	0	0	1	1	62	93	6	16	69	100
9	0	0	0	0	0	0	35	51	34	49	69	100
10	0	0	0	0	1	1	35	51	33	48	69	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel kompetensi adalah:

1. Jawaban responden”Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 49 orang (80%).
2. Jawaban responden” Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 35 orang (51%).
3. Jawaban responden” Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (75%).
4. Jawaban responden” Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan tinjauan analitis.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 55 orang (85%).
5. Jawaban responden” Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (81%).
6. Jawaban responden” Auditor harus memiliki pengetahuan *auditing* dan pengetahuan tentang sektor publik”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (90%).
7. Jawaban responden” Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (81%).
8. Jawaban responden” Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 62 orang (93%)

9. Jawaban responden” Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).
10. Jawaban responden” Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang kuat, pikiran terbuka, dan kemampuan menghadapi ketidakpastian.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Independensi

No Pert	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	45	85	24	15	69	100
2	0	0	0	0	0	0	35	51	34	49	69	100
3	0	0	0	0	0	0	35	51	34	49	69	100
4	0	0	0	0	0	0	50	90	19	10	69	100
5	0	0	0	0	0	0	45	85	24	15	69	100
6	0	0	0	0	0	0	35	51	34	49	69	100
7	0	0	0	0	0	0	45	85	24	15	69	100
8	0	0	0	0	0	0	40	80	29	20	69	100
9	0	0	0	0	0	0	45	85	24	16	69	100
10	0	0	0	0	0	0	40	80	29	20	69	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Independensi adalah:

1. Jawaban responden” Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 45 orang (85%).
2. Jawaban responden” Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari klien.”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 35 orang (51%).
3. Jawaban responden” Saya lebih baik bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).
4. Jawaban responden” Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari klien.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (90%).
5. Jawaban responden” Tidak semua kesalahan klien saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari klien.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (85%).
6. Jawaban responden” Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan mudah.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).

7. Jawaban responden” Saya tidak membutuhkan telaah dari klien seprofesi (sesama auditor) dalam tim untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (85%).
8. Jawaban responden” Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (80%)
9. Jawaban responden” Tidak jarang akuntan publik diminta oleh klien untuk mempersiapkan gaji eksekutif.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (85%).
10. Jawaban responden” Tidak jarang akuntan publik bergelar sarjana hukum dan memberikan jasa legal kepada kliennya yang sedang diaudit.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (80%).

Tabel 4.8
Skor Angket Untuk Variabel Pertimbangan Profesional

No Pert	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	2	2	35	51	32	48	69	100
2	0	0	0	0	0	0	40	80	29	20	69	100
3	0	0	0	0	1	1	35	51	33	48	69	100
4	0	0	0	0	3	2	45	85	21	13	69	100
5	0	0	0	0	0	0	60	91	19	9	69	100
6	0	0	0	0	4	3	50	88	15	12	69	100
7	0	0	0	0	5	4	35	51	29	45	69	100
8	0	0	0	0	0	0	40	80	29	20	69	100
9	0	0	0	0	2	2	45	85	22	15	69	100
10	0	0	0	0	1	1	35	51	33	48	69	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pertimbangan Profesional adalah:

1. Jawaban responden” Saya memiliki tanggung jawab terhadap semua orang yang menggunakan jasa audit yang saya lakukan guna menjaga kepercayaan publik, dan memenuhi tanggung jawab khusus profesi.”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 35 orang (51%).
2. Jawaban responden” Saya tidak gentar menghadapi kesulitan dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan apa yang dikatakan.”,mayoritas responden menjawab sangat sebanyak 40 orang (80%).
3. Jawaban responden” Saya selalu menjaga obyektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melakukan pekerjaan saya sebagai auditor”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).
4. Jawaban responden” Saya tidak dapat terpengaruh orang lain dalam penilaian profesional atas pelaporan keuangan”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (85%).

5. Jawaban responden” Sebagai seorang auditor, saya mampu memberikan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan dengan tepat dan sesuai.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (91%).
6. Jawaban responden” Seorang auditor harus selalu mengikuti perkembangan dalam praktiknya dimana seorang auditor harus mempertahankan keterampilan mereka pada tingkat yang diperlukan”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (88%).
7. Jawaban responden” Saya menjaga kerahasiaan dan tidak mengungkapkannya tanpa persetujuan dari klien dalam melakukan audit.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).
8. Jawaban responden” Informasi rahasia yang diperoleh tidak boleh digunakan oleh auditor untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga manapun.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (80%)
9. Jawaban responden” Saya menunjukkan komitmen untuk bersikap profesional dalam pengambilan keputusan ”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (85%).
10. Jawaban responden” Selama menjalankan tugas, saya selalu menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengantanggungjawab. ”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%)

Tabel 4.9
Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit

No Pert	STS		TS		KS		S		SS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	2	2	5	5	35	51	27	42	69	100
2	0	0	2	2	8	8	40	60	18	30	69	100
3	0	0	1	1	7	7	50	70	11	22	69	100
4	0	0	3	3	5	5	50	70	11	22	69	100
5	0	0	3	3	6	6	30	45	30	45	69	100
6	0	0	5	5	4	5	60	90	0	0	69	100
7	0	0	3	3	6	6	50	82	10	9	69	100
8	0	0	2	2	5	5	60	90	2	2	69	100

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Audit adalah:

1. Jawaban responden” Pimpinan KAP selalu mewajibkan pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesional sebagai auditor.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 35 orang (51%).
2. Jawaban responden” KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 40 orang (60%).
3. Jawaban responden” Partner dan manajer perlu melakukan penilaian dan seleksi atas isu-isu akuntansi dan *auditing* mutakhir agar training sesuai dengan

- kebutuhan auditor.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (70%).
4. Jawaban responden” Pada pelatihan kerja berkelanjutan untuk setiap jabatan dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akuntansi dan *auditing*.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (70%).
 5. Jawaban responden” KAP perlu memberikan penilaian setelah dilakukannya pelatihan tersebut untuk mengukur kemampuan dan menilai keberhasilan pasca pelatihan.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 30 orang (45%).
 6. Jawaban responden” KAP perlu menjaga dan mempertahankan staf yang memiliki pengalaman cukup dan keahlian khusus karena setiap pergantian staff akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (90%)
 7. Jawaban responden” Kertas kerja mengacu pada standar KAP dan saya selalu mengerjakan dengan tertib dan rapi agar dapat dibaca oleh auditor berikutnya.”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 50 orang (82%).
 8. Jawaban responden” Setiap kali ada perbedaan pertimbangan terkait aturan kerja, selalu di diskusikan dengan baik antara saya dan tim audit. ”,mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 60 orang (90%)

4.2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*

4.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam pembentukan variabel *laten* pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (*outer model*) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (*outer model*) menggunakan 4 cara, yaitu melalui *Convergent Validity*, *Discriminante Validity*, *Composite Reliability*, and *Cronbach' Alpha*.

4.2.3.1. Convergent Validity

Convergent Validity model pengukuran dengan model refleksi indikator dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor produk/skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung PLS. Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing

indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 sedangkan *loading faktor* 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup, sedangkan *loading faktor* dibawah 0,50 maka akan di drop dari model (Ghozali dan Latan, 2015:74). Berdasarkan hasil analisis data pada convergent validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variabel kompetensi berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading faktor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Convergent Validity Kompetensi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1.1	0,799	0,50	Memenuhi
X1.2	0,981	0,50	Memenuhi
X1.3	-0,414	0,50	Tidak Memenuhi
X1.4	0,054	0,50	Tidak Memenuhi
X1.5	1,006	0,50	Memenuhi
X1.6	0,929	0,50	Memenuhi
X1.7	0,695	0,50	Memenuhi
X1.8	0,869	0,50	Memenuhi
X1.9	0,557	0,50	Memenuhi
X1.10	0,918	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

b. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel Independensi berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading faktor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Convergent Validity Independensi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X2.1	1,085	0,50	Memenuhi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2.2	1,066	0,50	Memenuhi
X2.3	0,903	0,50	Memenuhi
X2.4	1,091	0,50	Memenuhi
X2.5	1,045	0,50	Memenuhi
X2.6	0,911	0,50	Memenuhi
X2.7	1,285	0,50	Memenuhi
X2.8	0,946	0,50	Memenuhi
X2.9	0,400	0,50	Tidak Memenuhi
X2.10	1,143	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

c. Convergent Validity Pada Pertimbangan Profesional

Indikator konstruk pada variabel Pertimbangan Profesional berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Convergent Validity Pertimbangan Profesional

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X3.1	0,909	0,50	Memenuhi
X3.2	1,097	0,50	Memenuhi
X3.3	1,085	0,50	Memenuhi
X3.4	0,996	0,50	Memenuhi
X3.5	1,290	0,50	Memenuhi
X3.6	1,182	0,50	Memenuhi
X3.7	0,956	0,50	Memenuhi
X3.8	0,910	0,50	Memenuhi
X3.9	0,689	0,50	Memenuhi
X3.10	0,918	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

d. Convergent Validity Pada Kualitas Audit

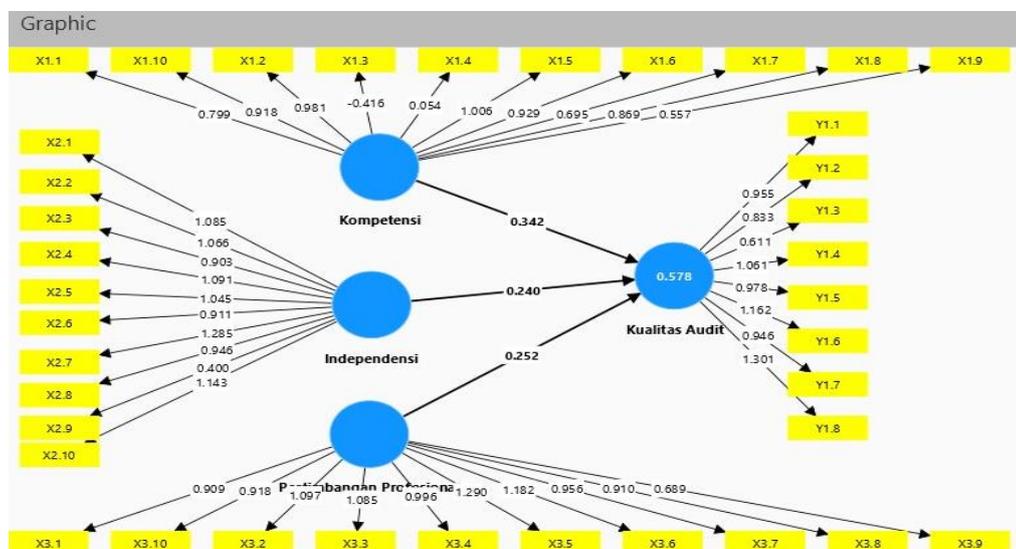
Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Convergent Validity Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y1	0,955	0,50	Memenuhi
Y2	0,833	0,50	Memenuhi
Y3	0,611	0,50	Memenuhi
Y4	1,061	0,50	Memenuhi
Y5	0,978	0,50	Memenuhi
Y6	1,162	0,50	Memenuhi
Y7	0,946	0,50	Memenuhi
Y8	1,301	0,50	Memenuhi

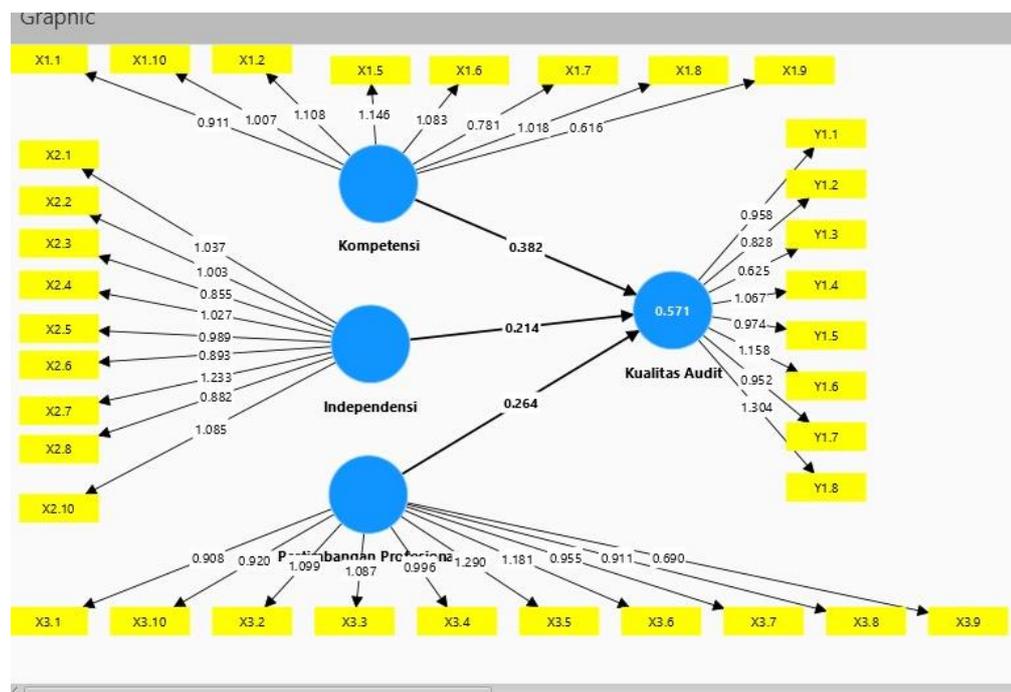
Sumber : olah data PLS 4.1

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari *convergent validity* melalui *loading factor* dapat juga dikemukakan pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. 1 First Outer Loading

Berdasarkan Tabel *Convergent Validity* indikator konstruk pada masing masing variabel, maka dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variabel kompetensi tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah indikator konstruk X1_3 dan X1_4. Variabel Independensi yang tidak memenuhi nilai *loading factor* adalah indikator konstruk X2.9. Adapun hasil analisis *Convergent Validity* setelah indikator konstruk yang tidak memenuhi *loading factor* dibuang dapat dikemukakan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 2 Second Outer Loading

Hasil model pengukuran menggunakan *Convergent Validity* pada tahap kedua pada indikator konstruk pada masing-masing variabel dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

a. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variabel kompetensi berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Convergent Validity Kompetensi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1.1	0,911	0,50	Memenuhi
X1.2	1,108	0,50	Memenuhi
X1.5	1,146	0,50	Memenuhi
X1.6	1,083	0,50	Memenuhi
X1.7	0,781	0,50	Memenuhi
X1.8	1,018	0,50	Memenuhi
X1.9	0,616	0,50	Memenuhi
X1.10	1,007	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

b. Convergent Validity Pada Independensi

Indikator konstruk pada variabel Independensi berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Convergent Validity independensi

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X2.1	1,037	0,50	Memenuhi
X2.2	1,003	0,50	Memenuhi
X2.3	0,855	0,50	Memenuhi
X2.4	1,027	0,50	Memenuhi
X2.5	0,989	0,50	Memenuhi
X2.6	0,893	0,50	Memenuhi
X2.7	1,233	0,50	Memenuhi
X2.8	0,882	0,50	Memenuhi
X2.10	1,085	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

c. Convergent Validity Pada Pertimbangan Profesional

Indikator konstruk pada variabel Pertimbangan Profesional berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
***Convergent Validity* Pertimbangan Profesional**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X3.1	0,908	0,50	Memenuhi
X3.2	1,099	0,50	Memenuhi
X3.3	1087	0,50	Memenuhi
X3.4	0,996	0,50	Memenuhi
X3.5	1,290	0,50	Memenuhi
X3.6	1,181	0,50	Memenuhi
X3.7	0,955	0,50	Memenuhi
X3.8	0,911	0,50	Memenuhi
X3.9	0,690	0,50	Memenuhi
X3.10	0,920	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

d. Convergent Validity Pada Kualitas Audit

Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
***Convergent Validity* Kualitas Audit**

Indikator	<i>Loading Factor</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
Y1	0,958	0,50	Memenuhi
Y2	0,828	0,50	Memenuhi
Y3	0,625	0,50	Memenuhi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y4	1,067	0,50	Memenuhi
Y5	0,974	0,50	Memenuhi
Y6	1,158	0,50	Memenuhi
Y7	0,952	0,50	Memenuhi
Y8	1,304	0,50	Memenuhi

Sumber : olah data PLS 4.1

A. Discriminant Validity

Dalam analisis *discriminant validity* dimana model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk bersifat reflektif dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pada masing-masing variabel. Dalam pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Discriminant Validity

Varibel	AVE
Kompetensi	0,589
Independensi	0,509
Pertimbangan Profesional	0,525
Kualitas Audit	0,578

Sumber: olah data PLS 4.1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil pengujian *Discriminant validity* dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* $> 0,50$. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji *Discriminant Validity*, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

B. Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. (Ghozali dan Latan, 2012) Menyatakan penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Adapun dalam melakukan penilaian terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Composite Reliability

Variabel	Nilai
Kompetensi	0,765
Independensi	0,824
Pertimbangan Profesional	0,801
Kualitas Audit	0,867

Sumber: olah data PLS 4.1

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa *Composite Reliability* yang diperoleh dalam perhitungan smartPLS memiliki hasil yang baik atau realibel, karena nilai yang dicapai dari setiap variabel diatas 0,70.

1.1.4.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian pada model struktural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square. Dimana nantinya dapat diketahui tingkat *variance* terhadap perubahan *variable independent* (perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi) terhadap *variable dependent*

(penyerapan anggaran). Hasil analisis R-Square dapat dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20
R-Square

Variabel	Nilai
Kualitas audit	0,571

Sumber: olah data PLS 4.1

Tabel 4.20 memperlihatkan nilai *R-Square* pada variabel kualitas audit sebesar 0,571. Berdasarkan pendapat Chin (Ghozali dan Latan, 2015) mengemukakan kriteria R-Square jika *Rule of Thumb* sebesar 0,67 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,33 model penelitian dalam kategori moderat, 0,19 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R-Square sebesar 0,571. Maka model penelitian dalam kategori moderat.

Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 4.4 menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Hipotesis

	Original sample	T Statistic	P Values	Keputusan
X1 ——— Y	0,209	1,789	0,074	H1 Ditolak
X2 ——— Y	0,389	2,876	0,004	H2 Diterima
X3 ——— Y	0,261	2,073	0,038	H3 Diterima

Sumber: lampiran xv. path coefficients

Tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *original sample* sebagai nilai *coefficient* atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T

Statistic dan nilai pada kolom P Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai *t statistic* lebih besar dari nilai *t* tabel ($t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi 5 % (*t* tabel dilihat dari jumlah sampel, dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang) atau menggunakan nilai P Value dengan ketentuan jika $>0,05$, dimana kesimpulannya diterima H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.21 maka dapat diperoleh:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit mempunyai koefisien lajur sebesar 0,209 dan memiliki nilai T statistik sebesar $1,789 < 1,99$ dan memiliki *p value* sebesar $0,074 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit mempunyai koefisien lajur sebesar 0,389 dan memiliki nilai T statistik sebesar $2,876 > 1,99$ dan memiliki *p value* sebesar $0,004 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh Pertimbangan Profesional terhadap kualitas audit mempunyai koefisien lajur sebesar 0,261 dan memiliki nilai T statistik sebesar $2,073 > 1,99$ dan memiliki *p value* sebesar $0,038 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa Pertimbangan Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *p value* sebesar $0,074 > 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Sehingga variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari kompetensi yang merupakan sebagian *fundamental* dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab kompetensi pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan mendeteksi kecurangan, salah satunya adalah kompetensi, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam mendeteksi kecurangan. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.3.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai *p value* sebesar $0,004 < 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari independensi yang merupakan sebagian *fundamental* dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab independensi pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan kualitas audit, salah satunya adalah independensi, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam kualitas audit. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.3.3 Pengaruh Pertimbangan Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertimbangan profesional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai p value sebesar $0,038 < 0,05$. Maka hasil temuan ini disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga variabel pertimbangan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil temuan ini tentu dari konsep dasar dari pertimbangan profesional yang merupakan sebagian *fundamental* dalam upaya melakukan pemeriksaan terhadap arah atau tujuan yang akan dijalani sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dimana berupaya untuk mencapai tujuan auditor secara optimal. Sebab pertimbangan profesional pada dasar memiliki faktor yang sangat penting bagi keberhasilan kualitas audit, salah satunya adalah pertimbangan profesional, sehingga diharapkan dapat berhasil dalam kualitas audit. Namun dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa pertimbangan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan software 4.0 dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 69 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat kesimpulan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden dalam penelitian ini masih memiliki pengalaman kerja yang tergolong baru. Sehingga mempengaruhi hasil penelitian, dengan kata lain kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,389 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,004 yaitu $<0,05$ yang berarti pengaruhnya signifikan.
3. Pertimbangan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan. Karena hasil pengujian menggunakan Smart-PLS menunjukkan pertimbangan profesional berpengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat dari nilai *path coefficient* sebesar 0,261 yang berarti arah pengaruhnya positif dan nilai p-value 0,038 yaitu $<0,05$ yang berarti pengaruhnya signifikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memberikan ilmu baik secara teori maupun praktik mengenai pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit.. Hal tersebut juga dapat diterapkan di dalam maupun dilapangan. Bagi auditor maupun KAP di kota Medan harus meningkatkan kinerja dalam menambah sarana dalam memberi informasi tentang kualitas audit.
2. Kepada auditor juga diharapkan dapat saling mendukung dengan mensosialisasikan informasi-informasi yang didapatkan untuk pengetahuan tentang kualitas audit pada suatau laporan keuangan, misalnya peraturan-peraturan dalam pencatatan dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan diri.
3. Bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melanjutkan atau memperdalam penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti budaya organisasi, sistem pengendalian internal, dan pelatihan etika yang diberikan kepada akuntan publik. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pengalaman akuntan publik dalam kualitas audit. Selain itu, melakukan penelitian di berbagai kota atau daerah lain di Indonesia dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang berbeda-beda. Menggunakan teknologi dan software terbaru dalam akuntansi forensik sebagai alat bantu kualitas audit juga bisa menjadi topik menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Akhirnya, kolaborasi dengan lembaga profesional akuntansi dan badan pengawas dapat membantu memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara praktis dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi dan akurasi dalam praktik akuntansi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. N., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023a). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684103>
- Amalia, P. N., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2023b). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, And Due Professional Care On Audit Quality. *Accounting Profession Journal*, 4. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.39>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257.
- Arum Ardianingsih, S. E., Acc, M., & CA, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Dewi, G. C. (2023). *Manajemen Bisnis*. PT. Muara Karya (Anggota IKAPI).
- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit:(Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Fahmi, Muhammad, and MHD Ridho Syahputra. 2019. “Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud) Perusahaan Maupun Instansi Memiliki Tujuannya Masing-Masing Namun Berorientasi Pada Satu Tujuan Yang Sama Yaitu Memaksimalkan Nilai Perusahaan . Salah Satu Langkah Untuk Mencapai Tujuan Tersebut Adalah Den.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 2 (1):24–36.
- Ginting, N. A. (2024). Mengukur Kualitas Audit: Peran Pengalaman, Kompetensi, Skeptisme Dan Etika Auditor Di KAP Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1109–1126.
- Juniarti, I., Yuliansyah, Y., & Satriawan, B. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Di BPK Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 283–294.
- Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 10(2), 186–194.

- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 237-242.
- Hafsah, & Raodah, A. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3569-3579.
- Irwan, I., & Adam, K. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM unit camming kab. Bone). *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 9(1), 53-68.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Penerbit Salemba.
- Lufriansyah. (2017). Due Professional Care Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Audito Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*.
- Lamba, R. A., Yohanes, C. S., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383-396.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
- Muhson, A. (2022). Analisis Statistik dengan SmartPLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis. & *Structural Equation Modeling. Program PascaSarjana Univ. Negeri Yogyakarta*.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022a). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022b). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Puspitaningtyas, Z. (2022). *Dasar Audit Keuangan*. Pandiva Buku.
- Ratri, M. C., & Bernawati, Y. (2020). Penerapan standar profesional audit internal dan kualitas audiT: sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47-56.

- Rolaskhi, S., Yuniarti, R., Setiorini, H., Sigalingging, A. S. M., Krisnawati, A., & Putri, A. U. (2022). *Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Riva Ubar, Khairul Anwar Pulungan. 2019. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Salah Saji Material Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 19 (2): 183–99. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Riva Ubar, and Sarah Ayu Amalia Putri. 2018. "Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara." *Liabilities (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 1(3):251–62. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690–700.
- Sari, D. S. A. P., Maghfiroh, F., & Maulana, A. N. A. (2023). Pengaruh Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(3), 122–132. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sari, R. C. (2021). *Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implikasi*. Penerbit Andi.
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022a). *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula*. Edited by Aly Rasyid. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2022b). *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula*. Edited by Aly Rasyid. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.
- The Accounting Review* atau *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, yang sering membahas isu-isu terkini dalam praktik audit, termasuk materialitas.
- Wulan Dari, S. E., Purniawanti, A., Asy-Syadza, N. A., Prasetyo, G., Narahawarin, N. A. V., & Sari, R. D. A. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi: Implementasi Enterprise Resource Planning pada Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Widiyanti, A., Metalia, M., & Sembiring, S. I. O. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Bukti-Bukti Kecurangan Di Lampung Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29(1), 60–68.

Tabulasi Hasil Kuesioner

No	Kompetensi X1									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	2	5	4	5	4	4	2	5	5	5
2	5	4	4	4	5	5	2	4	4	5
3	2	5	4	4	5	5	1	4	4	5
4	5	5	5	4	5	4	1	5	5	4
5	5	5	4	4	4	4	2	4	3	5
6	4	4	4	5	5	3	1	4	5	5
7	5	4	5	5	4	4	1	5	5	4
8	4	5	4	4	4	4	1	4	5	5
9	5	4	5	4	4	5	1	4	5	4
10	4	5	5	4	3	4	1	4	4	4
11	5	4	5	4	5	5	2	5	4	5
12	5	5	4	4	5	3	2	5	4	4
13	5	4	4	4	3	5	2	4	5	5
14	4	5	5	4	5	5	1	5	4	5
15	5	3	4	5	4	4	1	5	5	4
16	5	4	4	4	5	5	2	4	4	5
17	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5
18	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
19	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4
20	4	4	5	4	5	5	1	5	5	5
21	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
22	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5
23	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5
24	4	4	5	5	3	5	2	4	5	4
25	4	4	4	4	5	5	2	5	5	4
26	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4
27	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5
28	5	5	5	4	5	4	2	5	4	4
29	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5
30	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4
31	5	5	4	5	5	4	2	5	4	4
32	5	5	4	4	5	5	2	4	5	5
33	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5
34	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5
35	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
36	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5
37	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
38	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5
39	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5
40	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5
41	5	5	4	4	5	5	2	5	5	5
42	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4
43	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5
44	4	4	5	5	5	5	1	4	5	4
45	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
48	4	4	5	4	4	3	2	4	4	4
49	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4
50	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
51	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
52	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4
53	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4
54	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4
55	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4
56	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4
57	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4
58	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4
59	4	4	5	4	4	4	1	4	4	4
60	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4
61	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5
62	5	5	4	4	4	5	2	5	5	5
63	5	4	5	4	4	4	2	5	4	5
64	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4
65	4	4	5	4	4	5	2	4	5	5
66	4	5	5	4	5	5	1	5	5	5
67	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5
68	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4
69	5	5	5	4	5	5	2	4	4	5

Independensi X2										
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5
2	5	5	5	3	4	5	4	5	2	5
3	3	3	4	4	5	5	5	4	2	4
4	5	5	3	5	5	5	5	2	2	5
5	4	5	5	4	4	2	2	4	3	4
6	4	5	5	5	4	4	4	5	2	5
7	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4
8	2	1	3	5	4	5	1	3	2	4
9	4	4	5	4	4	4	5	5	2	4
10	4	3	4	3	4	5	5	5	2	5
11	4	5	5	3	3	4	5	5	2	4
12	5	4	5	4	4	5	5	4	3	5
13	4	3	3	4	5	5	5	5	3	5
14	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5
15	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5
16	5	5	4	5	5	4	5	4	2	5
17	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4
18	4	4	4	4	4	5	5	5	2	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
20	5	2	3	4	4	5	5	5	2	5
21	5	2	3	4	4	4	4	4	2	4
22	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5
23	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5
24	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5
25	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5
27	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5
28	5	4	4	4	4	5	5	4	2	4
29	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5
30	5	4	5	4	4	5	5	5	2	5
31	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5
32	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5
33	4	5	5	5	4	5	4	5	2	5
34	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5
35	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4
36	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5
37	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3
38	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5
39	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5

Kualitas Audit (Y)								
No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8
1	5	5	3	4	5	5	4	3
2	4	4	5	5	5	3	2	5
3	5	5	4	5	5	5	5	4
4	5	4	4	5	3	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	5	5
6	5	5	2	3	4	5	4	4
7	4	5	5	4	5	2	5	1
8	4	5	4	4	4	5	5	4
9	4	5	3	4	4	4	5	4
10	4	4	4	4	4	4	4	3
11	4	5	5	5	5	4	5	5
12	4	4	4	5	5	5	5	5
13	4	5	3	5	5	5	4	4
14	4	4	4	5	5	5	5	5
15	5	4	3	4	3	4	3	5
16	4	5	4	4	4	5	5	4
17	4	4	4	4	4	4	5	5
18	5	5	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	5	4	4	5	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	4	5	5	4	4	5
23	5	4	5	4	4	4	5	5
24	5	4	4	4	4	5	4	4
25	5	4	4	5	5	4	4	4
26	4	4	4	5	4	4	4	4
27	5	5	4	4	4	5	5	5
28	5	5	5	4	5	5	4	5
29	5	4	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	4	4	4	4
31	5	5	4	5	5	5	5	5
32	5	5	4	4	4	3	3	5
33	5	5	5	5	5	4	4	5
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	5	5	5	4	5	5	4	4
36	4	3	5	5	5	5	5	4
37	5	5	4	4	4	5	5	5
38	4	4	5	4	5	5	5	5
39	5	5	5	5	4	5	5	5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/04/2002

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 14/04/2002

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifqi Ermawan
NPM : 2005170133
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Berdasarkan latar belakang masalah dapat dinyatakan bahwa adanya perbedaan antara fee audit dengan kualitas audit dan mengenai hasil variabel yang digunakan. Sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil variabel yang sama dengan peneliti terdahulu untuk membuktikan bagaimana kualitas audit itu berpengaruh terhadap fee audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Medan.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap kualitas audit. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan).
2. Pengaruh kualitas Audit, kondisi keuangan, manajemen laba, dan mekanisme corporate governance terhadap opini audit going concern.
3. Expectation GAP antara pemakai laporan keuangan pemerintah dan auditor pemerintah (Studi kasus di pemerintah provinsi Sumatera Utara)

Objek/Lokasi Penelitian : KAP Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rifqi Ermawan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/04/2002

Nama Mahasiswa : Rifqi Ermawan
NPM : 2005170133
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 14/04/2002
Nama Dosen pembimbing^{*)} : M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA (22 November 2023)

Judul Disetujui^{**)}

.....
: Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan
Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit
.....
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota
Medan)
.....

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 12/8-24 .

Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E, M.Si, Ak, CA, aCPA)

Keterangan

- *) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
- **) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1102/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 14 Desember 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rifqi Ermawan
N P M : 2005170133
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Serta Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bukti Audit.

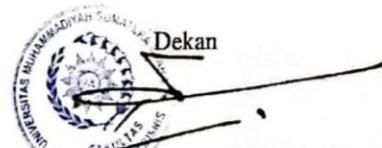
Dosen Pembimbing : **M. Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 26 April 2025**
4. Revisi Judul : Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Syawal 1445 H
26 April 2024 M

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Peringgal





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Selasa 12 / 02 / 2024



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	R I F Q I E R M A W A N
NPM	:	2 0 0 5 1 7 0 1 3 3
Tempat/Tgl Lahir	:	M E D A N 1 4 - 0 4 - 2 0 0 2
Program Studi	:	A k u n t a n s i
Alamat Mahasisw	:	J L B A M B U T I M U R G G C E M P A K A P S R 4 H E L V E T I A
Tempat Penelitian:	:	K A N T O R A K U N T A N P U B L I K
Alamat Penelitian	:	K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., AK., CA., CPA)

Wassalam
Pemohon

(Rifqi Ermawan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f|umsu](#) [u|umsu](#) [t|umsu](#) [e|umsu](#)

File ini merupakan dokumen resmi dan terjamin

Nomor : 1102/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 17 Syawal 1445 H
26 April 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rifqi Ermawan
Npm : 2005170133
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Serta Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bukti Audit

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Jundi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK/DAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 2627/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 08 Rabi'ul Akhir 1446 H
11 Oktober 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rifqi Ermawan
N P M : 2005170133
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh kompetensi, independensi, serta pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal


Dekan
Dr. H. Jamril, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Medan, 30 September 2024

No. :

Perihal : **Balesan Izin Riset**

Kepada Yth,

Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ditempat,-

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan nomor: 1102/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 30 September 2024 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rifqi Ermawan

NPM : 2005170133

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan).

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM. Ak & Rekan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas akhir.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. Ak

& Rekan



Muninta Munta Ginting
Pimpinan/Manajer/Admi



KANTOR AKUNTAN PUBLIC
TOGAR MANIK
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
ANNO 1991

Medan, 08 Oktober r 2024

Nomor Surat : 0111/SKU/X/KAPTM-Mdn/2024
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

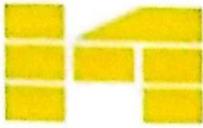
Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bahwa ini :
Nama : Togar Manik, CPA.CPI
Jabatan : Pimpinan di KAP TOGAR MANIK

Menerangkan bahwa
Nama : Rifqi Ermawan
NIM : 2005170133
Program Studi : Akuntansi

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Togar Manik dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)
Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
KAP TOGAR MANIK
a.n Pemimpin


Togar Manik, CPA., CPI
Pemimpin KAP Togar Manik



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 09 Oktober 2024

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyusunan laporan skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama : Rifqi Ermawan
NPM : 2005170133
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. TJ. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 082273270115

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rifqi Ermawan
NIM : 2005170113
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Pertimbangan Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Rifqi Ermawan
NPM : 2005170133
Tempat dan Tgl Lahir : Medan, 14 April 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : Tiga dari empat bersaudara
Alamat : Dusun VIII Jl.Bambu Timur Gg.Cempaka
No.Telp : 0895-1268-4021
Email : rifkiemawan@gmail.com

2. DATA ORANTUA

Nama Ayah : Erwan Susanto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Siti Lasmina
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun VIII Jl.Bambu Timur Gg.Cempaka
No.Telp : 0813-7511-7584
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 105297
Sekolah Menengah Pertama : SMP Pangeran Antasari
Sekolah Menengah Atas : SMK 1 PAB Helvetia
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara